

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan makna makna *ṣiyām* dan *ṣaum* menurut Ibnu ‘Āsyūr dalam kitab *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* dengan analisis Hermeneutika Schleiermacher dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Ibnu ‘Āsyūr menggunakan analisis linguistik mendalam untuk menjelaskan kedua istilah tersebut. *Ṣiyām* dan *ṣaum* dijelaskan memiliki akar kata yang sama. *Ṣiyām* mengikuti bentuk masdar “*fa’āl*” (فعال). ‘Ain fiil (huruf tengah) dalam kata “*ṣiyām*” sebenarnya adalah huruf waw (صوام) yang kemudian diubah menjadi ya’ (ي) karena adanya harakat kasrah pada fa’ fiil (huruf awal) dari kata tersebut. Jadi, perubahan dari “*ṣawām*” (صوام) menjadi “*ṣiyām*” (صِيَام) terjadi karena aturan fonetik dalam bahasa Arab. Sedangkan kata *ṣaum* mengikuti bentuk masdar “*fa’l*” (فعل). Walaupun keduanya berasal dari akar kata yang sama, namun keduanya digunakan dalam al-Qur’an dalam konteks yang berbeda.

Kedua, perbedaan makna kontekstual: (1) Term *ṣiyām* dalam konteks syariat Islam, merujuk pada puasa yang melibatkan abstinensi (pencegahan) dari dua syahwat (perut dan farji), yakni menahan makan, minum, dan hubungan suami-istri dengan niat ibadah dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Makna ini berkembang dari makna dasar dalam bahasa Arab, yang berarti menahan diri dari aktivitas tertentu. Term ini digunakan dalam beberapa ayat dengan makna yang sama, dan menunjukkan fungsi puasa, diantaranya puasa sebagai fidyah (tebusan),

puasa sebagai kafarat (penebus dosa), dan puasa sebagai pengganti diat (ganti rugi) dalam kasus pembunuhan tersalah. (2) Term *ṣaum* secara kontekstual dalam QS. Maryam/19 ayat 26 merujuk pada nazar puasa yang disertai dengan menahan diri dari berbicara sebagai bentuk ibadah yang dilakukan oleh Maryam untuk memutus perdebatan dengan orang-orang yang ingin berdebat terkait kehamilannya yang ajaib. Hal ini menunjukkan aspek lain dari puasa yang berbeda dari term *ṣiyām* dalam definisi syariat Islam.

B. Saran

Kajian yang penulis lakukan ini tentunya sangat jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu kajian lain guna melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Pendekatan Komparatif dengan Tafsir Lain

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan membandingkan penafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang *ṣiyām* dan *ṣaum* dengan penafsiran ulama lain, seperti al-Qurṭubī, al-Ṭabarī, atau Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang evolusi pemahaman tentang puasa dalam literatur tafsir.

2. Studi Interdisipliner

Menerapkan pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan studi linguistik, sejarah, dan antropologi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang istilah *ṣiyām* dan *ṣaum* dalam berbagai konteks budaya dan agama.

3. Penggunaan Metodologi Hermeneutika Lain

Menggunakan metode hermeneutika lain, seperti hermeneutika Gadamer atau Ricoeur, untuk melihat apakah ada perbedaan hasil atau wawasan tambahan yang dapat diperoleh dalam penafsiran teks al-Qur'an terkait *ṣiyām* dan *ṣaum*.

4. Penelitian tentang Implementasi Modern

Melakukan studi tentang bagaimana konsep *ṣiyām* dan *ṣaum* diimplementasikan dalam konteks modern, termasuk di negara-negara dengan mayoritas Muslim serta dalam komunitas Muslim di diaspora.

5. Analisis Perbandingan dengan Tradisi Keagamaan Lain

Membandingkan konsep puasa dalam Islam dengan konsep puasa dalam tradisi keagamaan lain seperti Kristen, Yahudi, Hindu, dan Buddha untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam tujuan, praktik, dan makna spiritual.

Dengan memperluas penelitian ke area-area ini, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang makna dan praktik *ṣiyām* dan *ṣaum* dalam Islam, serta bagaimana konsep ini terus berkembang dan beradaptasi dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Askārī, Abū Hilāl. 1997. *al-Furūq al-Lugawiyah*. Kairo: Dār al-‘Ilm wa al-Šaqāfah.
- ‘Atīq, al-Šaḥbī. 1989. *al-Tafsīr wa al-Maqāšid ‘inda al-Syaikh Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr*. Tunis: Dār al-Sanābil.
- Arafat, Muhammad Husni. 2016. “Hermeneutika Psikologi Al-Qur’an: Aplikasi Teori *Psychological Hermeneutic* Schleiermacher Dalam Tafsir *Ahkam Alqur’an* Karya Ibnu Al-‘Arabi Al-Maliki”. *Dialog*. Vol. 39. No. 1.
- Al-Banna, Gamal. 2004. *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm baina al-Qudamā’ wa al-Muḥaddišin*, Terj. Novriantoni Kahar. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu’ād ‘Abd. 1945. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- Bin Sa’d, Muḥammad. 2006. *al-Imām Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr wa Manhajuhu fī Taujīh al-Qirā’āt min Khilāli Tafsīrihi al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Madinah: al-Mamlakah al-‘Arabiyyah al-Sa’ūdiyyah.
- Fahmina. 24 Oktober 2008. Para Pionir Kajian Maqāšid al-Syarī’ah. Diakses dari situs <https://fahmina.or.id/para-pionir-kajian-maqasid-syariah/>.
- Faiz, Fahrudin. 2002. *Hermeneutika Qur’ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam.
- Fauzi, Muhammad Rizqy. 15 April 2021. Ketum PBNU KH Said Aqil Siroj Jelaskan Perbedaan Shiyam dan Shaum. Diakses dari situs <https://jabar.nu.or.id/nasional/ketum-pbnu-kh-said-aqil-siroj-jelaskan-perbedaan-shiyam-dan-shaum-QUF0S>.
- Al-Gālī, Balqāsim. 1996. *Min A’lāmi al-Zaitūnah Syaikh al-Jāmi’ al-A’zam Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr Ḥayātuhu wa Āsāruhu*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm. Cet. 1.
- Halim, Abd. 2011. Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Āsyūr dalam Kitab Tafsir at-Taḥrīr wa at-Tanwīr. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- _____. 2014. Kitab Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu ‘Āsyūr dan Kontribusinya terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer. *Jurnal Syhadah*. Vol. 2. No. 2.

- Al-Ḥamd, Muḥammad bin Ibrāhīm. 2012. *al-Taqrīb li Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr li Ibn ‘Āsyūr*. Riyadh: Dār Ibn Khuzaimah. Cet. 1.
- Hamdan, Muhammad. 2020. Filosofi Kafir Dalam Al-Qur’an: Analisis Hermeneutik Schleiermacher. *Jurnal Tashwirul Afkar*. Vol. 38. No. 02.
- Hardiman, F. Budi. 2015. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Haryati, Nani. 2017. Analisis Pendekatan Teks dan Konteks Penafsiran Poligami Ibnu ‘Āsyūr dalam Kitab al-Taḥrīr wa al-Tanwīr. *Ihyā’ al-‘Arabiyyah*. Vol. 3. No. 1.
- Al-Ḥasanī, Ismā’īl. 1995. *Naẓariyyah al-Maqāṣid ‘inda al-Imām Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr*. Virginia: al-Ma’had al-‘Ālamī li al-Fikr al-Islāmī. Cet. 1.
- Ibnu ‘Āsyūr, Muḥammad al-Fāḍil. 1956. *al-Ḥarākah al-Adabiyyah wa al-Fikriyyah fī Tūnis*. Kairo: Nasyr Ma’had al-Dirāsāt al-‘Arabiyyah.
- Ibnu ‘Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir. 1984. *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunis: Dār al-Tūnisiyyah.
- _____. 2001. *Maqāṣid al-Syarī’ah al-Islāmiyyah*. Amman: Dār al-Nafā’is. Cet. Ke-2.
- _____. 2006. *Alaisa al-Ṣubḥ bi Qarīb: al-Ta’līm al-‘Arabī al-Islāmī, Dirāsah Tārīkhiyyah wa Ārā’ Iṣlāḥiyyah*. Kairo: Dār al-Salām. Cet. 1.
- _____. 2006. *Kasyf al-Muḡaṭṭa min al-Ma’ānī wa al-Alfāzi al-Wāqi’ah fī al-Muwaṭṭa’*. Kairo: Dār al-Salām. Cet. 1.
- Ibnu Abī Syaibah, Abū Bakr. 2015. *al-Muṣannaḡ*. Riyadh: Dār Kunūz Isybilia li al-Nasyr wa al-Tauzī’. Cet. 1.
- Ibnu al-Khaujah, Muḥammad al-Ḥabīb. 2004. *Syaikh al-Islām al-Imām al-Akbar Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu ‘Āsyūr wa Kitābuhū Maqāṣid al-Syarī’ah al-Islāmiyyah*. Qatar: Wizārah al-Auqāf wa al-Syu’ūn al-Islāmiyyah.
- Ibnu Manzūr, Muḥammad bin Mukrim. 1984. *Lisān al-‘Arab*. Qom: Nasyru Adab al-Ḥauzah.
- Imam, M. Ma’rifat. 2002. *Ibadah Akhlak “Tinjauan Eksoteris dan Esoteris”*. Jakarta: Uhamka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an.

- Laman web <https://mtafsir.net/tags/abn-yashur/>. Diakses tanggal 7 April 2024.
- Maḥfūz, Muḥammad. 1994. *Tarājim al-Mu'allifin al-Tūnisiyyīn*. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī. Cet ke-2.
- Maḥmūd, Manī' 'Abd al-Ḥalīm. 2000. *Manāhij al-Mufasssirīn*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣrī.
- _____. 2003. *Metododologi Tafsir, Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, terj. Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansur, Ridwan. 2021. *Al-Saum: Suatu Kajian Semantik pada Al Quran. Indonesian Journal of Islamic Studies*. Vol. 5.
- Mauluddin, Moh. 2023. Ayat-Ayat Jihad Perspektif Tafsir Maqasidiy Ibnu Asyur. *AL FURQAN Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6. No. 1.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group. Cet. 1.
- _____. 2019. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. Cet. 1.
- Al-Qurtubī, Muḥammad bin Aḥmad. 1964. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. Cet. Ke-2.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. 2000. *Mafātīḥ al-Gaib*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. Cet. Ke-3.
- Rifa'i, Muhammad. 2017. Makna Puasa dalam Tafsir al-Jailani (Studi tentang Penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani). *Diyā al-Afkār*. Vol. 5. No. 2.
- Rijalulloh, Asep. 2019. *Thaghut dalam Al-Qur'an (Analisis Metode Tafsir Maudhu'i At-Tahrir Wat-Tanwir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Romadhoni, Muhamad Faizin. 2019. Makna *Shaum* dan *Shiyam* dalam al-Qur'an (*kajian semantik al-Qur'an*). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Al-Sabt, Khālīd ibn 'Uṣmān. 2016. *al-Qawā'id wa al-Uṣūl wa Taṭbīqāt al-Tadabbur*. Riyadh: Dār al-Ḥaḍārah. Cet. 1.
- Ṣālih, Abd al-Qādir Muḥammad. 2003. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fī al-'Aṣr al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Ma'arifah. Cet. 1.

- Salim, Abd Muin, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudū'ī*. Yogyakarta: Pustaka al- Zikra. Cet. 1.
- Ṣaqr, Nabīl Aḥmad. 2001. *Minhaj al-Imām al-Ṭāhir Ibnu 'Āsyūr fī al-Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Kairo: al-Dār al-Miṣriyyah. Cet. 1.
- Schleiermacher, Friedrich. 1998. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, terj. Andre Bowie. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shihab, M. Quraish. 27 Juni 2014. Shiyam dan Shaum (Puasa Berganda). Diakses dari situs <https://quraishshihab.com/hukum/shiyam-dan-shaum-puasa-berganda/>.
- Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. Cet. 1.
- Syibromalisi, Faizah Ali. t.th. Telaah Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr Karya Ibnu 'Āsyūr". *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*.
- Taufiqurrahman, Muh. 2022. Kesehatan dalam al-Qur'an (Studi atas Ayat *Syifā'* Dalam Kitab *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu 'Āsyūr. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ubaidillah, Rofiatul & Nabilah Kurniati. 2024. Pernikahan Beda Agama pada Surat Al-Baqarah Ayat 221: Analisis Hermeneutika Friedrich Schleiermacher. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4. No. 1.
- Ummah, Fathu Sa'adatil. 2019. Penafsiran Ibn 'Āsyūr tentang Ayat-Ayat Perintah (*Amr*) pada Surat Al-Hajj dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yahya, M.I. Sofwan. 9 Mei 2019. Menelusuri Makna 'Shaum', 'Shiyam', dan 'Ramadhan'. Diakses dari situs <https://nu.or.id/ramadhan/menelusuri-makna-shaum-shiyam-dan-ramadhan-zt6VK>.
- Yuliandi. 7 Juni 2018. Kajian Linguistik Ramadhan *ṣiyām* dan *ṣaum*. Diakses dari situs <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/579/KAJIAN-LINGUISTIK-RAMADHAN-SHAUM-DAN-SHIYAM>.